

# **DAMPAK MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PERILAKU SISWA ( STUDI KASUS DI SD SUPRIYADI SEMARANG )**

Khoiroma Aushof<sup>1</sup>, Sri Suneki<sup>2</sup>, Husni Wakhyudin<sup>3</sup>  
<sup>123</sup> Universitas PGRI Semarang  
[Romaushof98@gmail.com](mailto:Romaushof98@gmail.com)

## **Abstrak**

Latar belakang yang mendorong dalam penelitian ini adalah terjadinya dampak media sosial *instagram* terhadap perilaku siswa sekolah dasar dalam hal pendidikan, lingkungan, dan sosialnya. hal tersebut disebabkan banyaknya siswa sekolah dasar yang telah mempunyai akun media sosial *instagram* Permasalahan dalam penelitian ini adalah dampak media sosial *instagram* terhadap siswa Sekolah Dasar. Dengan tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui dampak media sosial *instagram* terhadap perilaku siswa sekolah dasar yaitu pada perilaku sosial, pendidikan, dan lingkungan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas Vb SD Supriyadi Semarang. Data yang diperoleh menggunakan observasi, kuesioner angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis angket siswa dan wawancara dengan guru dan orang tua menunjukkan bahwa siswa mengalami perubahan perilaku seperti malas membantu orang tua, malas belajar yang berakibat penurunan nilainya, serta tidak peduli terhadap kebersihan lingkungannya, dan menumbuhkan jiwa sosial anak. Kesimpulannya adalah media sosial *instagram* mempunyai dampak bagi perilaku siswa sekolah dasar yaitu dalam hal pendidikan, lingkungan dan sosial. Dimana siswa menjadi malas belajar yang berakibat terhadap nilai ulangnya, malas untuk membantu orang tuanya, tidak peduli dengan kebersihan lingkungannya, serta dampak positif dalam hal sosial yaitu menumbuhkan rasa dan jiwa sosial anak.

**Kata Kunci:** Media Sosial, *Instagram*, Perilaku Siswa SD

## **Abstract**

*Background encouraging in this study is the impact of social media instagram on the behavior of elementary school students in terms of education, environmental, and social. it is due to the number of elementary school students who already have a social media account instagram problem in this research is the impact of social media instagram to elementary school students. With the objective to be achieved is to determine the impact of social media instagram on the behavior of primary school*

*students are on social behavior, education, and environment. This type of research is a qualitative research study subjects are students of class Vb SD Supriyadi Semarang. The data obtained through observation, questionnaires questionnaires, interviews, and documentation. The results of the analysis of student questionnaires and interviews with teachers and parents showed that students experiencing behavioral changes such as helping parents lazy, lazy learning resulting in a decrease in value, and do not care about the cleanliness of their environment, and foster social development. The conclusion is instagram social media has implications for the behavior of elementary school students is in terms of education, environmental and social. Where students become lazy learning that affect the value of their repetitive, lazy to help their parents, do not care about the cleanliness of their environment, as well as a positive impact in terms of growing social sense and social life of children. and do not care about the cleanliness of their environment, and foster social development. The conclusion is instagram social media has implications for the behavior of elementary school students is in terms of education, environmental and social. Where students become lazy learning that affect the value of their repetitive, lazy to help their parents, do not care about the cleanliness of their environment, as well as a positive impact in terms of growing social sense and social life of children. and do not care about the cleanliness of their environment, and foster social development. The conclusion is instagram social media has implications for the behavior of elementary school students is in terms of education, environmental and social. Where students become lazy learning that affect the value of their repetitive, lazy to help their parents, do not care about the cleanliness of their environment, as well as a positive impact in terms of growing social sense and social life of children.*

**Keywords:** *Social media, Instagram, Behavior Elementary Students*

## **A. PENDAHULUAN**

Seiring perubahan zaman yang lebih maju dan modern seperti saat ini, di dalam dunia pendidikan juga diharuskan mengikuti perkembangan zaman tersebut. Pada zaman ini pendidikan telah mengalami perubahan ke arah yang lebih maju, terlihat dari masuknya

komponen yang penting dan mencakup apa yang sekarang dinamakan teknologi komunikasi pendidikan dengan menggunakan produk dunia tehnik tinggi seperti komputer, LCD, satelit, vidio, radio, televisi, dan lainnya. Di dalam dunia pendidikan dan persekolahan sekarang juga berlomba-lomba

menerapkan teknologi dalam pendidikan. Seperti di Sekolah Dasar pun sekarang telah banyak yang mengenalkan teknologi seperti komputer di dalam pembelajarannya, bahkan juga mengenalkan segala yang berhubungan dengan teknologi seperti internet. Internet adalah sebuah sistem informasi global yang terhubung secara logika oleh *address* yang unik secara global yang berbasis pada *internet protocol* (IP), mendukung komunikasi dengan menggunakan TCP/IP menyediakan, menggunakan, dan membuatnya bisa diakses baik secara umum maupun khusus (Greenlaw & Hep, 2001). Mengakses internet menjadi hal yang sangat mudah dilakukan siapa saja baik masyarakat, kalangan remaja bahkan anak-anak sekalipun. Apalagi sekarang internet dapat diakses bukan melalui komputer atau laptop saja, tetapi juga dapat diakses melalui *handphone* dengan berbagai kemudahan yang ditawarkan oleh sejumlah *provider* telepon seluler. Di dalam internet terdapat berbagai fasilitas baik itu mesin pencari *google*, situs web berbagi video *youtube*, dan media sosial untuk berkomunikasi sekaligus juga untuk melihat video dan berita yang sedang terjadi. Media sosial adalah sebuah media

komunikasi berbasis internet yang dibangun diatas dasar teknologi Web 2.0 dan mendukung penciptaan serta pertukaran *user generated content*, juga memungkinkan penggunaannya untuk berpartisipasi, berbagi dan dikemas dalam bentuk yang beragam, baik blog, jejaring sosial, forum, wiki, dan lain-lain. (Kaplan & Haenlein, 2010). Di dalam media sosial terdapat juga berbagai aplikasi jejaring sosial yang biasa digunakan masyarakat Indonesia bahkan di seluruh dunia, yaitu *Facebook*, *Twitter*, *Path*, dan *Instagram*. Salah satu aplikasi dalam media sosial yaitu *instagram*. *Instagram* adalah sebuah aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto, mengambil video, menerapkan *filter* digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik *instagram* sendiri.

Di *instagram* kita bisa melihat siapapun yang mempunyai akun *instagram* baik itu seorang artis sampai masyarakat biasa, mulai dari yang tua hingga anak-anak tidak terkecuali siswa sekolah dasar. Pada umumnya siswa sekolah dasar mempunyai akun *instagram* untuk melihat apa yang mereka suka dan apa yang sedang kekinian saat ini, tentunya hal tersebut akan ditirunya serta dilakukan di dunia nyata, dan

tentunya akan mempengaruhi perilakunya. Perilaku manusia tidak dapat lepas dari keadaan individu itu sendiri dan lingkungan dimana individu itu berada, perilaku manusia di dorong oleh motif tertentu sehingga manusia itu berperilaku (Walgito, 2003:15). Hal tersebut tentunya juga memberikan dampak positif dan negatif bagi siswa sekolah dasar. *United Kingdom's Royal Society of Public Health* yang berjudul "Riset: Instagram Media Sosial Paling Buruk Bagi Kesehatan Mental" mengatakan bahwa *instagram* merupakan media sosial paling buruk terhadap kesehatan mental dan jiwa dibanding media sosial lainnya. Seperti *instagram* dapat berpotensi menciptakan kecemasan terhadap penggunaannya baik anak-anak, remaja bahkan dewasa. *Instagram* juga berpotensi menciptakan praktik bullying dan FOMO yaitu perasaan takut akan ketinggalan terhadap berita terbaru terhadap orang-orang yang di kaguminya. Dan juga membatasi penggunaan *instagram* maksimal 2 jam perhari baik untuk kesehatan jiwa dan mental. Untuk menghindari hal-hal yang seperti itu, orang tua dapat menciptakan inovasi baru agar anak tidak terlena pada media sosial. Seperti mengajak anak jalan-jalan di tanaman dan menikmati permainan

yang semestinya dan mengajarkan anak sering berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Dengan memperhatikan konteks tersebut dan tujuan penelitian untuk mengetahui dampak media sosial *instagram* terhadap perilaku siswa sekolah dasar yaitu pada perilaku sosial, pendidikan, dan lingkungan, serta beberapa temuan saat observasi dan pengalaman yang penulis temukan tentang *instagram* saat melakukan magang di sekolah dasar tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji dampak media sosial *instagram* terhadap perilaku siswa sekolah dasar (SD). Maka dari itu penulis merasa terdorong untuk melakukan studi atau penelitian di SD Supriyadi Semarang mengingat banyak juga anak-anaknya yang telah mempunyai akun *instagram*, selain itu belum banyak peneliti yang mengkaji tentang media sosial *instagram*. Dengan demikian peneliti meneliti dengan judul "Dampak Media Sosial *Instagram* Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar".

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang berfokus pada suatu fenomena yang diamati yaitu tentang dampak media

sosial *instagram* terhadap perilaku siswa Sekolah Dasar. Menurut Bogdan dan Taylor (2010:4) mendefinisikan bahwa metode penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini sumber data penelitian merupakan data yang diperoleh melalui subyek penelitian, dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian yaitu guru, siswa, dan beberapa orang tua siswa kelas V SD Supriyadi Semarang. Pemilihan subyek ini telah dipertimbangkan karena siswa sebagai subyek penelitian telah memiliki akun aktif *instagram*, serta beberapa hal yang menjadikan siswa tersebut dianggap bisa memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Prosedur pengumpulan data yang di gunakan adalah kuesioner angket untuk murid, wawancara orang tua dan guru kelas, observasi, serta dokumentasi. Serta keabsahan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini antara lain, yaitu : *Credibility* atau derajat kepercayaan, Perpanjangan Pengamatan,

Meningkatkan Ketekunan, dan Triangulasi Teknik

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 18-20 Juni 2019 di SD Supriyadi Semarang dengan metode Observasi, kuesioner angket siswa, dokumentasi, serta wawancara orang tua dan guru kelas. Memperoleh bahwa :

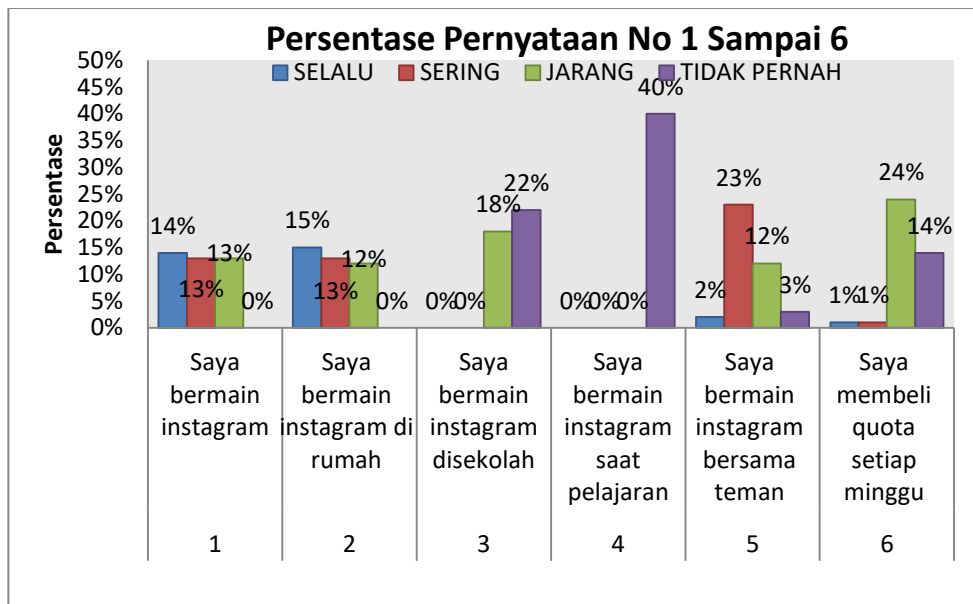
#### a. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi dampak media sosial *instagram* terhadap perilaku siswa di SD Supriyadi Semarang, terdapat beberapa hal yang dapat mendukung anak untuk bermain dan mengenal *instagram* yaitu terdapat laboratorium komputer dan pelajaran tentang internet serta terdapat jaringan internet di sekolah, meskipun terdapat larangan membawa *smartphone* ke sekolah namun masih banyak siswa yang membawanya, kebanyakan siswa membawa *smartphone* untuk menghubungi orang tua, juga untuk hiburan di saat waktu luang seperti saat jam istirahat, kebanyakan para orang tua siswa mengizinkan anaknya membawa *smartphone* ke sekolah. Melihat hal tersebut peneliti juga menemukan dampak media sosial di sekolah yaitu

siswa lebih asik dengan *instagram*-nya bahkan tidak mendengar saat guru memanggil dan menginstruksikan sesuatu. Meskipun tidak ada poster dan buku tentang media sosial di perpustakaan dan di lingkungan sekolah, namun kebanyakan siswa telah mengenal dan bermain media sosial *instagram*, mereka mengaku tahu dan mengenalnya dari keluarga seperti kakak dan beberapa dari temannya. Meskipun banyak yang telah mengenal dan bermain *instagram*, ada juga beberapa siswa yang hanya sekedar tahu namun tidak diijinkan untuk bermain *instagram*.

b. Hasil Kuesioner Angket

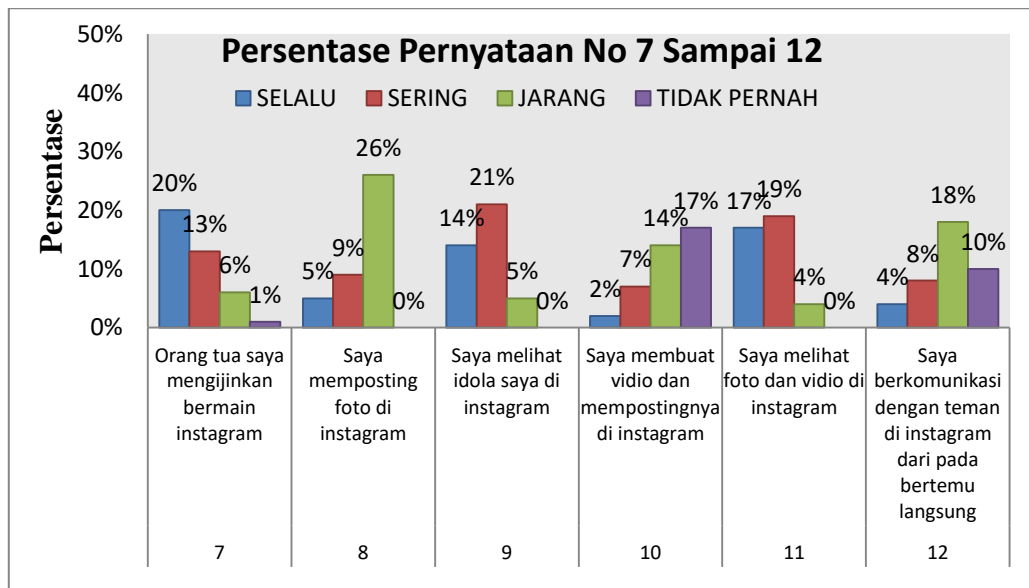
Dari 40 siswa, semua telah menggunakan media sosial *instagram*. Mereka mengaku bermain dan menggunakan media sosial *instagram* untuk melihat idola mereka seperti para pemain sepakbola, tokoh-tokoh dalam *gamers*, dan para artis Kpop. Adapun hasil data dari angket yang terdiri dari 23 poin pernyataan yang harus diisi siswa, dengan cara memberi tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang sesuai menurut siswa. Setiap jawaban mempunyai keterangan yaitu selalu, sering, jarang, dan tidak pernah. Berikut ini adalah presentase angket dampak media sosial *instagram* terhadap perilaku siswa dapat dilihat pada diagram batang berikut.



### Diagram 4.1 Presentase Pernyataan No. 1 sampai 6

Dari diagram 4.1 didapatkan bahwa 14% siswa menyatakan selalu bermain *instagram*, 15% siswa selalu bermain *instagram* di rumah, 22% siswa menyatakan tidak pernah bermain media sosial *instagram* di sekolah, 40% siswa

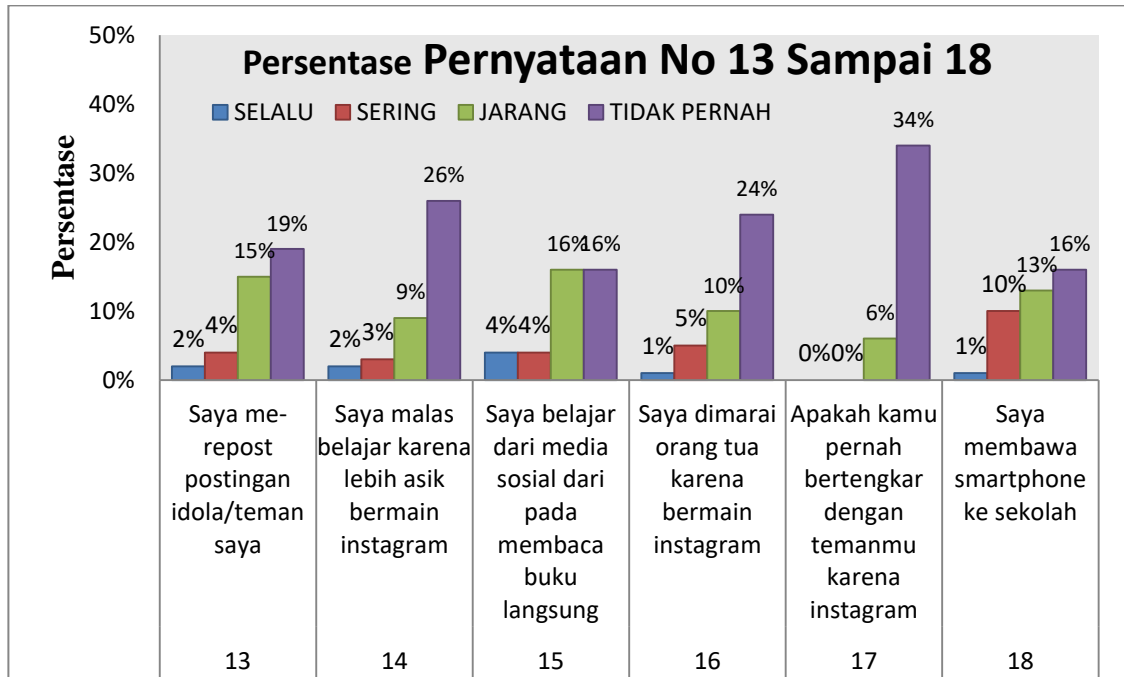
menyatakan tidak pernah bermain media sosial *instagram* saat pelajaran di sekolah, dan 23% siswa sering bermain media sosial *instagram* bersama teman, serta 24% siswa menyatakan jarang membeli *quota* setiap minggu



### Diagram 4.2 Presentase Pernyataan No. 7 sampai 12

Dari diagram 4.2 didapatkan bahwa 20% siswa menyatakan selalu diberikan ijin untuk bermain *instagram* oleh orang tuanya, 26% siswa jarang memposting foto di *instagram*, 21% siswa menyatakan sering melihat idolanya di media sosial *instagram*, 17% siswa

menyatakan tidak pernah membuat vidio dan mempostingnya di *instagram*, dan 19% siswa menyatakan sering melihat foto dan vidio di *instagram*, serta 18% siswa jarang berkomunikasi dengan temannya di *instagram*.

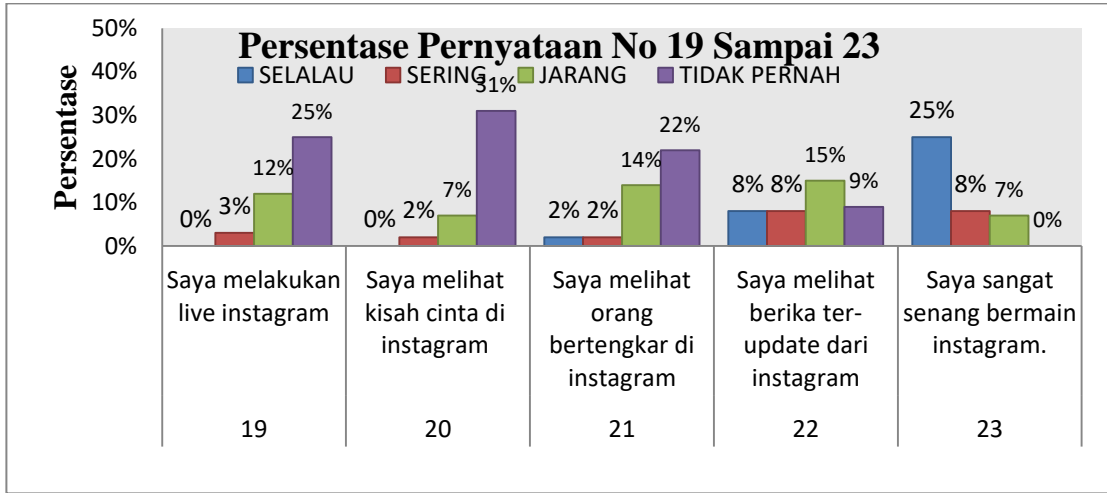


**Diagram 4.3 Presentase Pernyataan No. 13 sampai 18**

Dari diagram 4.3 menunjukkan bahwa 19% siswa tidak pernah me-*repost* postingan idola/teman, 26% siswa menyatakan tidak pernah malas belajar karena lebih memilih asik dengan *instagram*nya, 16% siswa menyatakan jarang belajar dari media sosial *instagram* dari pada

membaca buku langsung, 24% siswa menyatakan tidak pernah dimarahi orang tuanya karena bermain *instagram*, dan 34% siswa tidak pernah bertengkar dengan temannya karena *instagram*, serta 16% siswa tidak pernah membawa *smartphone* ke sekolah.





**Diagram 4.4 Presentase Pernyataan No. 19 sampai 23**

Dari diagram 4.4 menunjukkan bahwa 25% siswa tidak pernah melakukan siaran *live instagram*, 31% siswa menyatakan tidak pernah melihat kisah cinta di *instagram*, 22% siswa juga tidak pernah melihat orang bertengkar di *instagram*, 15% siswa menyatakan jarang melihat berita *ter-update* dari *instagram*, dan 25% siswa menyatakan sangat senang bermain media sosial *instagram*.

Dari hasil angket 23 pernyataan secara keseluruhan dengan siswa yang berjumlah 40, menyatakan bahwa siswa yang menjawab selalu sebanyak 139, sering sebanyak 176, jarang sebanyak 276 dan tidak pernah sebanyak 329. Data tersebut didapat presentase yaitu, selalu 15%, sering 19%, jarang 30% dan tidak pernah 36%.

#### c. Hasil Wawancara Guru

Wawancara yang telah dilakukan dengan dua guru SD Supriyadi yaitu Pak Andi Nur Wahid dan Bu Aini Istikomah beliau mengatakan bahwa para siswanya jarang bermain media sosial *instagram* di sekolah, mereka lebih senang bermain di rumah, walaupun memang bermain di sekolah yaitu pada saat istirahat atau pada saat hari bebas pelajaran. Bu Aini dan Pak Andi berpendapat bahwa kebanyakan siswa SD mengenal *instagram* dari lingkungan keluarga dan

pergaulan teman. Beliau berdua tidak mempermasalahkan para siswanya menggunakan *instagram* asalkan masih dalam batas wajar dan dalam kendali orang tuanya. Dampak penggunaan media sosial *instagram* di sekolah belum begitu terlihat, memang pasti ada beberapa siswa yang mengalami penurunan nilai dan guru juga tidak begitu mengetahui pasti apa penyebab terjadinya penurunan nilai siswa tersebut. Namun menurut beberapa orang tua kelas V tersebut mengakui bahwa penyebab pertamanya yaitu penggunaan media sosial *instagram* dan yang kedua adalah bermain *game*. Guru tidak bisa berbuat banyak, hanya bisa menyampaikan kepada para muridnya bahwa media sosial *instagram* mempunyai dampak negatif dan positif bagi kehidupannya.

#### d. Wawancara Orang Tua Siswa

Sebagian besar orang tua siswa mengatakan tidak mempermasalahkan dalam anak menggunakan media sosial *instagram*, asalkan memang dalam batasnya. Para orang tua juga mengatakan dampak penggunaan media sosial *instagram* terbesar terjadi pada perilakunya dalam hal pendidikan, lingkungan, dan sosialnya. Hampir semua orang tua mengatakan bahwa dampak

tersebut iyalah anak menjadi malas belajar yang berakibat pada penurunan nilainya di sekolah, menjadi lebih sering sendiri dengan media sosial *instagram* tersebut, malas membantu orang tua, tidak peduli terhadap kebersihan lingkungannya, serta mengilangkan jiwa sosial anak, meskipun ada beberapa orang tua yang mengatakan dampak positif yang terjadi dalam hal sosial seperti menumbuhkan jiwa sosial dan rasa simpatik anak melalui melihat foto serta vidio tentang bencana alam dan penggalangan dana kemanusiaan yang terjadi, serta memperluas jaringan pertemanannya, dan menyambungkan hubungan teman yang jauh. meskipun begitu orang tua harus mengawasi dan membatasi serta memberikan pengertian terhadap penggunaan media sosial *instagram* kepada anaknya.

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa media sosial *instagram* mempunyai dampak bagi perilaku siswa sekolah dasar yaitu dalam hal pendidikan, lingkungan dan sosial. Dimana siswa menjadi malas belajar yang berakibat terhadap nilai ulangnya, malas untuk membantu orang tuanya, tidak peduli dengan kebersihan lingkungannya, serta dampak

positif dalam hal sosial yaitu menumbuhkan jiwa sosial dan rasa simpatik anak melalui melihat foto serta vidio tentang bencana alam dan penggalangan dana kemanusiaan yang terjadi, serta memperluas jaringan pertemanannya, dan menyambungkan hubungan teman yang jauh.

Meskipun terdapat dampak positif dalam penggunaan *instagram*. namun orang tua harus tetap mengawasi dan membatasi serta memberikan pengertian terhadap penggunaan media sosial *instagram* kepada anaknya, agar tidak terlalu sering bermain media sosial *instagram* tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ardiawati, Rani & Sudrajat, Arief. 2018. "Pola Interaksi Sosial Dalam Penggunaan Gadget Anak Sekolah Dasar." <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view25098/22989>. Diakses pada 12 Oktober 2018 pukul 09.40.

Kompasiana.com. 2018."Manfaat Media Sosial yang Harus Kamu Ketahui". <https://www.kompasiana.com/rioagungpermana4748/5b>

- [3e3a16ab12ae58ce2f3632/manfaat-media-sosial-yang-harus-kamu-ketahui](https://www.kompasiana.com/aditsopal/59fb51955169951c7d5ee4b2/dampak-sosial-media-terhadap-anak-anak) Diakses pada 14 Maret 2019 pukul 13.26.
- Kompasiana.com. 2017. "Dampak Sosial Media Terhadap Anak-Anak".  
<https://www.kompasiana.com/aditsopal/59fb51955169951c7d5ee4b2/dampak-sosial-media-terhadap-anak-anak> Diakses pada 11 Desember 2018 pukul 16.43.
- Kurnia, Astrid & Aini, Nur. 2016. "Pengaruh dan Pola Aktivitas Penggunaan Internet serta Media Sosial pada Siswa SMPN 52 Surabaya". *Jurnal Of Information Systems Engineering And Business Intelligence* Vol. 2, No. 1, April 2016.  
<https://e-journal.unair.ac.id/JISEBI/article/view/1394>. Diakses pada 12 Oktober 2018 pukul 08.48.
- Moleong J, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- . 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Happy & Muzakki, Muhammad. 2016. "Perubahan perilaku santri (study kasus alumni pondok pesantren salafiyah di desa langkap kecamatan besuki kabupaten situbondo)". *Journal.umpo.ac.id*  
<http://journal.umpo.ac.id/index.php/istawa/article/view/361/368> Di akses pada 4 Maret 2019 pukul 08.10.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Yastini, Yulianti Nur. Nurdian, Ajeng Rita. Wikanengsih. 2018. "Kemampuan Penggunaan Bahasa Baku Mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Indonesia IKIP Siliwangi Di Media Sosial Instagram".

<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/821/pdf> Di akses pada 10 Januari 2019 pukul 12:24.

Wikipedia. 2017. "Facebook". <https://id.wikipedia.org/wiki/Facebook> Diakses pada 10 April 2019 pukul 19.03.

Wikipedia. 2017. "Instagram". <https://id.wikipedia.org/wiki/Instagram> Diakses pada 14 Maret 2019 pukul 10.15.

Wikipedia. 2017. "Twitter". <https://id.wikipedia.org/wiki>

[/Twitter](#) Diakses pada 10 April 2019 pukul 19.40.

IDN Times. 2018. "Riset: Instagram Media Sosial Paling Buruk Bagi Kesehatan Mental". <https://www.google.co.id/amp/s/www.idtimes.com/sincere/discovery/amp/eka-supriyadi/riset-instagram-media-sosial-paling-buruk-bagi-kesehatan-mental-c1c2> Diakses pada 11 Desember 2018 pukul 14.05.